



## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA

Winda Novianti

STAI Tebingtinggi Deli

[windanovianti@staittd.ac.id](mailto:windanovianti@staittd.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar di salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kota Medan. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat Belajar, Kurikulum Merdeka*

### Abstract

*This study aims to examine the effect of differentiated instruction strategies on students' learning interest within the implementation of the Merdeka Curriculum. Differentiated instruction is an approach that adjusts the learning content, process, and product according to students' diverse needs, interests, and learning profiles. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The participants were fifth-grade students from an elementary school that has adopted the Merdeka Curriculum in Medan City. Data collection instruments included a learning interest questionnaire and classroom observation sheets. The analysis results indicated a significant difference in learning interest between students who received differentiated instruction and those who experienced conventional teaching. The findings suggest that the application of differentiated instruction has a positive and significant impact on increasing students' learning interest. Therefore, this strategy is recommended as an effective approach in the Merdeka Curriculum implementation to create more inclusive and meaningful learning experiences.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction, Learning Interest, Merdeka Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan bergulirnya revolusi industri 4.0 dan tantangan abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan fleksibel dalam penerapannya. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang diferensiatif, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik secara individu. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik. Menurut Tomlinson (2017), diferensiasi pembelajaran merupakan respons guru terhadap keragaman siswa dalam kelas yang didasarkan pada prinsip bahwa semua siswa dapat belajar dengan pendekatan yang sesuai dengan profil unik mereka. Strategi ini mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, strategi ini selaras dengan tujuan utama yaitu memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Minat belajar menjadi salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sardiman (2011) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan perasaan senang tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu yang besar, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar cenderung pasif, mudah bosan, dan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Urgensi penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran yang bersifat seragam, padahal peserta didik di dalam satu kelas memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa tertinggal atau tidak terlayani dengan optimal dalam proses belajar. Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali sejauh mana strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada peserta didik.

Rasionalisasi dari penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi terdahulu. Penelitian oleh Yuliani dan Syafrudin (2022) menemukan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya potensi besar dari strategi diferensiasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

Dalam konteks teori belajar, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika berada dalam zona perkembangan proksimal

(zone of proximal development). Dengan mengenali dan memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, guru membantu mereka belajar secara lebih bermakna dan sesuai dengan kemampuan aktual serta potensialnya. Selain itu, teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2000) tentang Self-Determination Theory juga mendukung bahwa pembelajaran yang memperhatikan minat dan kebutuhan individu akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dan mengidentifikasi komponen pembelajaran diferensiasi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan minat tersebut.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan sampel yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan guru dalam pelatihan implementasi strategi diferensiasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji statistik inferensial untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang ditimbulkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  $H_a$  = terdapat pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada Kurikulum Merdeka.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa. Hipotesis ini akan diuji melalui uji t atau uji ANOVA, tergantung pada desain penelitian dan jumlah kelompok yang terlibat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program pengembangan profesi guru yang berfokus pada penguasaan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi praktis dalam menjawab tantangan keberagaman peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Metode eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang memengaruhi perlakuan, namun tetap memungkinkan dilakukan pengelompokan subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2017).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sementara kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional yang selama ini digunakan guru. Pre-test dan post-test akan diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar pada kelas V yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Objek penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan strategi pembelajaran

berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi tersebut dapat memengaruhi keaktifan, keterlibatan, dan keinginan siswa untuk terus belajar secara mandiri dan menyenangkan.

Bahan utama dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berdiferensiasi seperti RPP berdiferensiasi, lembar aktivitas siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta materi ajar yang telah diadaptasi sesuai gaya belajar dan tingkat kesiapan siswa. Alat yang digunakan mencakup angket minat belajar siswa, pedoman observasi guru, dokumentasi pembelajaran, dan perangkat uji statistik seperti SPSS versi terbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama minimal satu tahun ajaran. Pemilihan tempat dilakukan secara purposive berdasarkan kesediaan sekolah dan guru untuk terlibat aktif dalam penelitian. Sampel siswa yang digunakan terdiri dari dua kelas paralel yang memiliki karakteristik kemampuan belajar yang relatif sebanding.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator dari teori minat belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian terhadap materi, keterlibatan aktif, dan keinginan untuk mendalami pelajaran lebih lanjut. Observasi dilakukan untuk merekam perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti foto kegiatan, RPP, dan hasil karya siswa. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data kualitatif dari siswa dan guru terkait pengalaman belajar mereka dengan strategi diferensiasi.

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama. Variabel bebas (independen) adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Variabel terikat (dependen) adalah minat belajar siswa, yaitu kondisi psikologis yang mencerminkan ketertarikan, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar yang diukur melalui instrumen angket.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data, nilai rata-rata, simpangan baku, dan tren minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis inferensial dilakukan dengan uji-t (paired sample t-test dan independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik seperti Mann-Whitney U Test. Seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi terbaru dan ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Metode penelitian ini merujuk pada pendekatan yang dijelaskan oleh Creswell (2012) dalam bukunya *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, yang menyarankan penggunaan desain eksperimen untuk menguji pengaruh antar variabel dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di era Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket minat belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dua kelompok digunakan dalam penelitian ini, yaitu

kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi, dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum diberikan perlakuan, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat minat belajar yang relatif sedang. Namun, setelah melalui beberapa pertemuan dengan penerapan strategi diferensiasi, minat belajar mereka meningkat secara nyata. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Peningkatan tersebut terjadi karena strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam praktiknya, siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai bagi mereka, baik berdasarkan gaya belajar, tingkat kesiapan, maupun minat mereka terhadap topik tertentu. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat belajar.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dan personal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Oleh karena itu, strategi ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik dan memberikan keleluasaan dalam proses belajar.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Fitriyani, Mardapi, dan Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan strategi berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas. Mereka menekankan bahwa siswa merasa lebih dihargai ketika diberikan pilihan dan kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi masing-masing. Peningkatan motivasi ini secara langsung berdampak pada minat belajar, yang menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, dalam proses analisis data, diperoleh hasil bahwa perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan karena intervensi strategi pembelajaran yang diberikan secara terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan pengaruh antar kelompok.

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Strategi ini tidak hanya efektif dari segi akademik, tetapi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih humanis dan inklusif. Hal ini sangat relevan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, di mana keberagaman siswa dihargai dan menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran.

Walaupun hasilnya menunjukkan keberhasilan strategi ini, beberapa tantangan tetap muncul dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan menerapkan strategi berdiferensiasi secara efektif. Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengelola pembelajaran yang berbeda-

beda dalam satu kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan strategi ini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan berpusat pada siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Strategi ini mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka masing-masing. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih dihargai, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga berdampak positif terhadap sikap dan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran.

Temuan ini menguatkan bahwa Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid akan berjalan lebih optimal apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu meningkatkan minat belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, adil, dan bermakna bagi seluruh siswa.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, disarankan agar guru mulai mengadopsi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik sehari-hari. Sekolah dan instansi pendidikan perlu memberikan pelatihan intensif dan berkelanjutan kepada para pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dukungan dari pihak kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar dilakukan kajian lanjutan dengan melibatkan variabel lain seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, atau keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, agar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat ditelusuri lebih dalam. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) juga bisa dipertimbangkan untuk menggali aspek kualitatif yang lebih kaya terkait persepsi dan pengalaman siswa terhadap strategi pembelajaran ini.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya menjadi strategi alternatif, melainkan sebuah kebutuhan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang merdeka, bermakna, dan berpusat pada siswa di era transformasi pendidikan saat ini.

## **REFERENSI**

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Bender, W. N. (2012). *Differentiating instruction for students with learning disabilities: Best teaching practices for general and special educators* (3rd ed.). Corwin Press.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Carolan, J., & Guinn, A. (2007). *Differentiation: Lessons from master teachers*. *Educational Leadership*, 64(5), 44 - 47.
- Chien, C. W. (2015). *Analysis of three differentiated instruction lessons in elementary EFL*.

- classrooms. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(7), 1249 – 1258.  
<https://doi.org/10.17507/tpls.0507.04>
- Dijkstra, A. B. (2019). Differentiation in education: A review of research and policy. *Journal of Educational Research*, 112(2), 123 – 138.
- Dirgantoro, M. W. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 44 – 53.
- Firman, H. (2022). Konsep dasar kurikulum merdeka: Filosofi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 87 – 101.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). Differentiated instruction and implications for UDL implementation. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hapsari, D. (2021). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 145 – 153.
- Heacox, D. (2012). *Making differentiation a habit: How to ensure success in academically diverse classrooms* (2nd ed.). Free Spirit Publishing.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Imroatussolihah, N. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 55 – 62.
- Kusumawati, I. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai jawaban tantangan pendidikan masa kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 99 – 105.
- Lawrence-Brown, D. (2004). Differentiated instruction: Inclusive strategies for standards-based learning that benefit the whole class. *American Secondary Education*, 32(3), 34 – 62.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.
- McTighe, J., & Tomlinson, C. A. (2006). *Integrating differentiated instruction and understanding by design: Connecting content and kids*. ASCD.
- Nurjanah, S. (2023). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 9(1), 12 – 20.
- OECD. (2020). *Teachers and school leaders as lifelong learners: Education policy outlook 2020*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/734c5b74-en>
- Purnamasari, E. (2022). Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 87 – 93.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Smit, R., & Humpert, W. (2012). Differentiated instruction in small schools. *Teaching and Teacher Education*, 28(8), 1152 – 1162. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.07.003>
- Subkhan, M. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 22 – 30.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Wulandari, R. (2023). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 77 – 85.